

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Institut Agama Islam Negeri Kudus

IAIN Kudus merupakan perguruan tinggi berbasis Agama Islam yang berada di kota Kudus serta rujukan dari kota sekitar. IAIN Kudus berada pada letak yang strategis dimana tengah-tengah antara Kota Jepara, Kota Demak, Pati dan lain sebagainya. Dimana dengan maksud dahulu dalam memberikan pembelajaran berbasis agama Islam di wilayah Jawa, dengan dibutuhkan dukungan dari lembaga terkait guna mengatasi permasalahan yang dialami umat Islam.

Berdasarkan karakter dari kota asal, dimana terdapat tokoh yang berpengaruh serta menginspirasi dalam pengembangannya. diantaranya sayyid Ja'far Shadiq (Sunan Kudus) serta Raden Umar Said (Sunan Muria) yang dalam sejarah telah disebut akan berbagai kependaian serta kemuliaan akhlak. Pedoman yang dijunjung tinggi oleh segenap civitas dalam lingkungan IAIN Kudus dimana ditekankan dalam pemahaman keislaman serta menjadi pribadi yang mampu menghadapi segala bentuk masalah yang terjadi pada masyarakat.

Dimana Kudus yang identik dengan perkembangan keilmuan terutama dalam bidang agama yang dipelopori tokoh yaitu sayyid Ja'far Shadiq dan Raden Umar Said, dikenal sebagai *Waliullah*.

Dalam perguruan tinggi IAIN Kudus diterapkan Tridharma pendidikan diantaranya yang pertama terkait dengan pendidikan serta pemahaman, kedua terkait penelitian, dan ketiga mengarah pada pengabdian pada masyarakat. Maksud dari yang pertama berhubungan dengan proses pembelajaran dimana interaksi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan waktu yang telah ditentukan. Kedua, Penelitian dengan maksud meningkatkan wawasan ataupun menambah pengetahuan yang kegiatannya dapat melibatkan mahasiswa maupun dosen dengan kegiatan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok. Ketiga, Pengabdian kepada masyarakat dapat dimaksud sebagai pemberian manfaat kepada masyarakat dengan penguraian segala bentuk masalah yang timbul.

Dalam perannya terutama berdasar fungsi maupun kewajiban terutama pada pendidikan maupun kebermanfaatannya dalam masyarakat didasari juga dengan berbagai visi maupun misi yang terkait dengan Islam Transformatif, dengan menumbuhkan paradigma bagi seluruh yang berada pada lingkungan belajar kampus semakin merasakan

kenyamanan, terutama keramahan keamanan, serta menghargai terhadap mutu kerakyatan.¹

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi IAIN Kudus adalah sebagai berikut:

Visi

Visi Institut keunggulan dalam ilmu islam terapan pada level perguruan tinggi.

Misi

Misi dengan penyelenggaraan Tridharma dalam pendidikan untuk menghasilkan sarjana didasari keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

3. Jenis Fakultas pada IAIN Kudus

Tabel 3.1
Daftar Fakultas dan Prodi IAIN Kudus

<p>Fakultas: 1. Fakultas Tarbiyah</p>	<p>Prodi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah (PGMI) • Pendidikan Bahasa Arab (PBA) • Pendidikan Agama Islam (PAI) • Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) • Tadris Bahasa Inggris (BI) • Tadris IPA (IPA) • Tadris IPS (IPS) • Tadris Matematika (TM) • Tadris Biologi (TB) • Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
<p>2. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Syariah (ES) • Manajemen Bisnis Syariah (MBS) • Zakat dan Wakaf (ZW) • Perbankan Syariah (PS) • Akuntansi Syariah (Aksya)

¹ Afifah, Miftakhul. *Pengaruh Media Sosial dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Produk Fashion Mahasiswa IAIN Kudus*. Diss. IAIN KUDUS, 2020.

3. Fakultas Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Akhwalusy Syakhshiyah (AS) • Hukum Ekonomi Syariah (HES)
4. Fakultas Ushuluddin	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Quran Tafsir (IQT) • Akidah dan Filsafat Islam (AFI) • Tasawuf & Psikoterapi • Ilmu Hadist (IH)
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Konseling Islam (BKI) • Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) • Pengembangan Masyarakat Islam (PMII) • Manajemen Dakwah (MD) • Pemikiran Politik Islam (PPI)

Program Studi Strata II

Prodi Manajemen Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi Pendidikan Guru TK RA • Konsentrasi Pendidikan Guru MI SD • Konsentrasi Pendidikan Guru Agama Islam • Konsentrasi Supervisi Pendidikan, dan • Konsentrasi Manajemen Bimbingan dan Konseling
Prodi Ekonomi Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi Perbankan Syariah • Konsentrasi Akuntansi Syariah • Konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah • Konsentrasi Keuangan Syariah • Konsentrasi Sumber Daya Manusia
Prodi Ilmu Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Falak • Ilmu Mawaris

	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu al Ahwal al Syakhshiah • Ilmu Zakat dan Wakaf • Ilmu Haji dsan Umroh
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Data Penelitian

Tabel 4.1
Data informan

No	Nama	Status	prodi	Semester	Lama Berwirausaha
1.	Dina Lestari	Pemilik Caffe di Mayong Jepara	Manajemen zakat wakaf	4	1 tahun 1 bulan
2.	Ikhsanuddin	Pemilik Konveksi di Nalumsari	Bimbingan Konseling	6	2 tahun
3.	Kiko	Pemilik Outlet Boba di Kalinyamatan Jepara	Akuntansi Syariah	4	6 bulan
4.	Dimas	Pemilik Angkringan di Tahunan Jepara	Aqidah dan Filsafat Islam	8	7 bulan
5.	Afif Fauzi	Pemilik Meubel di desa Kerso Tahunan Jepara	Hukum Ekomi Syariah	8	1 tahun 5 bulan
6.	Amel	Pemilik Outlet Es teh di Kudus	Manajemen Bisnis Syariah	8	1 tahun 2 bulan
7.	Adi	Pemilik Toko T-Shirt di Demak	Politik Pemikiran Islam	6	9 bulan
8.	Aziz	Ayam Geprek di Kudus	Manajemen Bisnis Syariah	8	1 tahun 1 bulan
9.	Rizal	Ayam	Manajemen	6	1 Tahun

		Geprek Tompe di Demak	n Zakat Wakaf		
--	--	-----------------------	---------------	--	--

C. Pembahasan

1. Penerapan kepribadian perspektif islam wirausaha muda dalam memulai berwirausaha

a. Shiddiq

Shiddiq Dalam bahasa Arab, kata jujur semakna dengan “as-sidqu” atau “Siddiq” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Shiddiq bisa dikatakan sebagai sifat wajib bagi Rasul yang mana perlu untuk diketahui seorang muslim agar bisa meneladani akhlak maupun perilaku yang baik dan terpuji.² Dikatakan perlunya seorang muslim untuk memiliki sifat Shiddiq Sebab, kejujuran akan membawa kebaikan. Dimana Kejujuran itu sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam segala aspek kehidupannya baik dalam berdakwah, berdagang, maupun dalam berpolitik. Sesuai firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

Seperti yang diungkapkan Saudari Dina lestari pemilik Caffé dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Menu yang kami sajikan di sini itu menggunakan bahan dari kopi asli, ada kopi tempur, lampung, lasem dan sebagainya. jadi ketika ada pembeli yang mampir kami selalu beri tahu bahkan mempersilahkan untuk melihatnya”³

Hal senada juga diungkapkan oleh Saudara Ikhsanuddin pemilik usaha konveksi, dalam kutipan wawancaranya mengatakan:

“Kalau melihat soal harga kami tidak mengambil banyak untung, misal barang untung lima ribu pun kami beri tahu kepada pelanggan.”⁴

²Ratnasari, Desi. *Nilai-Nilai Akhlak Pada Abu Bakar as-Shiddiq dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

³ Hasil wawancara dengan saudari Dina Lestari pada tanggal 23 Mei 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan saudara Ikhsanuddin pada tanggal 23 Mei 2022.

Berdasarkan data dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan yang digunakan oleh pemilik usaha *caffé* maupun konveksi sama-sama dengan kualitas yang baik dengan tidak menggunakan bahan berbahaya yang tidak diinginkan oleh konsumen sehingga konsumen pun merespon dengan baik.

Namun selain itu, ada wirausaha yang mengatakan bahwa tidak jujur dalam menjelaskan produknya, yaitu wirausaha Azis, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan wawancara:

“Saya tidak memberitahu pelanggan soal penggunaan sakarin untuk pemanis es teh, saya mengganti penggunaan gula karena harga mulai mahal, ditambah lagi konsumen juga tidak akan setuju jika harga dinaikan, makanya saya memilih menggunakan sakarin sebagai bahan penggantinya”.⁵

Disini dapat terlihat bahwa wirausahawan Azis tidak jujur dalam menggunakan sakarin dan tidak memberitahukan kepada konsumen yang dimana hal ini sudah tidak mengikuti sifat Rasulullah SAW yaitu sifat Shiddiq.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis sebagai berikut: melihat wawancara dari pada penulis ditemukan hasil dimana modal kepribadian perspektif Islam wirausaha muda dalam memulai berwirausaha yang dilakukan oleh pemilik usaha yakni dengan menggunakan sifat Shiddiq sebagai modal dalam memulai berwirausaha. Kejujuran menjadi unsur penting seseorang dalam berbisnis, dimana Kejujuran sendiri langsung berurusan dengan Allah SWT. Berbicara kualitas tentang baik tidaknya produk juga terhubung dalam kejujuran, jadi ketika seseorang dalam berbisnis ini dengan cara yang Shiddiq sesuai syariah, tidak hanya pelanggan yang merasa baik tetapi Allah juga memberikan *feedback* yang baik pula.

Hal itu mencakup aspek yang dimana Shiddiq dalam berwirausaha bisa diartikan bekal penting seseorang dalam berwirausaha yang dimana dalam perilaku maupun pelaksanaannya didasarkan pada berwirausaha di jalan Allah SWT. Jujur dalam berbisnis sebenarnya beresiko padahal sebagai modal penting bagaimana pelanggan akan merasa baik ketika berhadapan dengan produk yang disediakan. Artinya manfaat kejujuran sendiri dalam berwirausaha akan menjadi solusi dan modal penting dalam memulai berwirausaha.

Namun juga ditemukan salah satu Wirausahawan dari mahasiswa IAIN Kudus yang tidak menerapkan sifat Shiddiq, hal itu terpaksa

⁵ Hasil wawancara dengan saudara Aziz pada tanggal 24 Mei 2022.

dilakukan demi menjaga kelangsungan hidup usaha, yaitu penggunaan sakarin sebagai bahan pemanis Es teh, yang dimana konsumen mengetahuinya kalau bahan pemanisnya adalah gula.

b. Amanah

Amanah secara etimologis atau bentuk pendekatan kebahasaan/lughawi dari bahasa arab, arti amanah adalah berbentuk mashdar dari amānatan yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Amanah merupakan sesuatu yang dapat dipercaya. Dengan begitu, amanah bisa dikaitkan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan. dalam surah Al-Mu'Minun ayat 8 Allah SWT mengatakan:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

"Maka akan beruntung kamu terhadap amanah dan janji yang kamu pelihara".

Dari penuturan informan Saudara Dimas Arif selaku pemilik usaha Angkringan, mengatakan:

"Karena kebetulan studi saya di IAIN Kudus itu pada prodi Usluhuddin yang mencakup bidang agamis, tentunya saya mengutamakan bagaimana makanan atau minuman yang saya hidangkan ke pembeli itu sehat, bersih dan halal"⁶

Sedangkan hal yang sama juga juga diungkapkan oleh Saudari Kiko dan Saudara Afif Fauzi mereka menuturkan:

"Minuman boba disini saya sajikan sebaik-baiknya kepada pembeli"⁷

"Kursi yang saya jual ke konsumen dengan kualitas kayu jati jadi ketika konsumen membeli disini kebanyakan pada kembali lagi sehingga menjadi pelanggan tetap sebagai pembeli"⁸

Berdasarkan data dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang sangat percaya terhadap produk atau barang yang mereka beli sehingga mau kembali lagi untuk membeli walaupun dengan kata lain tidak setiap hari membeli namun bisa dikatakan sebagai pelanggan tetap.

Selain itu, kutipan wawancara dari Wirausahawan Amel dapat dilihat sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan saudara Dimas Arif pada tanggal 23 Mei 2022.

⁷ Hasil wawancara dengan saudara Kiko pada tanggal 24 Mei 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan saudara Afif Fauzi pada tanggal 24 Mei 2022.

“saya tidak memberitahukan kepada konsumen saya secara pasti jumlah keuntungan yang saya dapatkan emas, karena apabila saya mengatakan sejujurnya maka profit yang saya harapkan tidak akan tercapai, mas tau sendiri karakter orang sekarang yang dimana orang jika dikasih tahu harga saya saat beli maka, dia akan menawar lagi sampai harga paling murah”⁹

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa wirausahawan saudari Amel tidak menerapkan berdagang ala Rasulullah SAW, yang dimana Rasulullah memberitahukan harga peroleh produk dan membiarkan konsumen memberikan keuntungan berapapun kepada Beliau.

Hasil Analisis: Amanah sendiri bisa dikatakan juga sebagai unsur marketing, artinya konsumen akan percaya terhadap produk yang diterima maupun dilihat. Semakin konsumen percaya terhadap sikap maupun produk yang dihasilkan maka semakin banyak konsumen yang kembali terhadap produk yang telah dihasilkan. Allah SWT menyarankan kepada seorang mukmin untuk berkepribadian sebagaimana salah satu kepribadian Rasulullah SAW yakni berAmanah.

Mencakup bagaimana sikap terhadap produk yang dihasilkan, pemilik usaha minuman boba ataupun angkringan menggunakan cara yakni bagaimana berusaha untuk menyediakan produk sebaik-baiknya seperti ketika dalam berinteraksi, bermitra yang nantinya menghasilkan konsumen yang akan kembali kepada wirausaha itu sendiri.

Namun tidak semua wirausahawan mahasiswa IAIN Kudus menerapkan cara berjualan seperti Rasulullah SAW yang hal itu dilakukan untuk menyikapi perilaku konsumen sekarang, yang suka nawar seenaknya sendiri.

c. Tabligh

Tabligh bisa dikatakan dalam bahasa Arab “*balagha*” yakni menyampaikan. Dalam arti luas tabligh ini merupakan ajaran yang disampaikan Allah SWT melalui sifat teladan Rasulullah SAW yang pada praktiknya tanpa menyembunyikan sesuatu yang akan disampaikan. Pada dasarnya sifat tabligh ini, bagaimana seorang muslim menyampaikan sesuatu dengan maksud dan sampai kepada yang dituju tanpa ucapan yang lain. Dalam ajaran islam, tabligh juga menjadi contoh bagaimana seorang muslim menerima kalimat untuk

⁹ Hasil wawancara dengan saudara Amel pada tanggal 23 Mei 2022.

diajak dan tidak melanggar ketentuan Allah SWT dalam lingkungan sehari-hari.¹⁰

Sesuai firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab: 39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

“Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”.

Menurut Saudari Kiko dan Saudara Afif Fauzi, beliau mengatakan tentang bagaimana dalam menyampaikan terkait produk yang mereka perjualkan bahwa:

“Minuman Boba disini itu tidak ada bahan pengawet maupun pewarna dan mengutamakan bagaimana pembeli itu nyaman ketika meminumnya”¹¹

“Dalam pembuatan kursi maupun saat menjualnya disini sebenarnya tergantung permintaan konsumen itu bagaimana modelnya dan seberapa kualitas kayunya, dan apa yang menjadi masalah terhadap barang tersebut misal harus di servis terlebih dahulu, atau barangnya sedang ada yang rusak maupun lainnya itu saya sampaikan dengan detail baik tidaknya”¹²

Berdasarkan data dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim yang berwirausaha dituntut untuk berusaha agar orang yang disekitar merasa nyaman dengan produk yang disiapkan untuk yang membeli seperti minuman boba yang tanpa pengawet ataupun pewarna maupun kursi yang tanpa adanya cacat ataupun Soca.

Selanjutnya bisa dilihat kutipan hasil wawancara dari wirausahawan Adi:

“saya saya jualan, saya sering ditanya sama konsumen mas mengenai bahan kaos yang saya produksi apakah kaos saya menggunakan bahan cotton combed 24 s atau yang 30 s, namun saya mengalihkan pertanyaan tersebut dan tidak menjawabnya, hal itu saya lakukan agar konsumen yang mau beli tidak merasa kecewa dan tidak mengurungkan niatnya”¹³

¹⁰ Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan saudari Kiko pada tanggal 24 Mei 2022.

¹² Hasil wawancara dengan saudara Afif Fauzi pada tanggal 24 Mei 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan saudara Adi pada tanggal 24 Mei 2022.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat sang pemilik usaha yaitu Adi Setiawan tidak menyampaikannya secara langsung, namun mengalihkan pertanyaan tersebut agar bisa meyakinkan konsumen bahwa produknya bagus.

Hasil analisis: Sebagai seorang wirausaha, harus dituntut bagaimana memiliki kepribadian tabligh dalam praktiknya. Ketika dengan tujuan yang tepat sasaran, komunikatif dalam menyampaikan kelebihan-kelebihan dan tanpa menyembunyikan sesuatu terhadap produk. Menjadi seorang wirausaha muslim perlu untuk bagaimana ketika berhadapan dengan mitra bisnis aktif dalam menyampaikan maksud dan tujuan tertentu.

Berwirausaha dengan sistem kepribadian perspektif Islam maka semakin komunikatif, detail, dan apa adanya dalam penyampaian maka konsumen pun akan merespon dengan baik dengan tertarik terhadap produk yang kita hasilkan.

Dalam kepribadian Tabligh wirausaha muda disini yang digunakan pemilik usaha yakni dengan cara penyampaian secara detail mengenai baik tidaknya suatu produk, rusak tidaknya atau sosa kayunya yang nantinya akan tersampaikan ke konsumen sehingga konsumen pun secara tidak langsung akan nyaman dan tertarik terhadap produk yang wirausaha pasarkan.

Namun pada kenyataannya ada mahasiswa IAIN Kudus yang tidak menyampaikan secara langsung mengenai produk, namun hanya mengalihkan pertanyaan dan meyakinkan konsumennya.

d. Fathanah

Fathanah dalam artian bisa dikatakan sifat kecerdasan. Fathanah sendiri merupakan sifat kecerdasan Rasulullah Saw yang menjadi teladan seorang wirausaha. Fathanah juga bisa dikatakan bagaimana seorang wirausaha ini berinovatif atau berpromosi mengajak pangsa pasar yang dituju. Allah SWT berfirman pada Q.S. Yunus: 100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ اللَّهُ رِجْسًا عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

“Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya”.

Seperti yang dikatakan Saudari Dina lestari dan Saudari Kiko dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk menarik pembeli, kami menyediakan spesial menu utama yaitu Mie dan Coffe spesial yang banyak di sukai konsumen, dan tidak hanya itu Live musik kami sediakan untuk menuansakan

kenyamanan pembeli yang datang itu dengan selebar brosur iklan di media sosial”¹⁴

“Kami berikan gratis 1 ketika pembeli Boba disini itu membeli 2 cup boba dan datang pertama di outlet boba kami”¹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Saudara Ikhsanuddin dan Saudara Dimas Arif dalam wawancaranya mereka mengatakan:

“Dahulu kami menggunakan Media sosial maupun langsung bertemu Pembeli atau reseller, akhirnya sekarang sudah adanya pelanggan tetap namun tidak terlepas dengan media sosial untuk menambah volume produksi”¹⁶

“Di ankringan kami tidak banyak dalam mempromosikan karena cukup maklum dengan ankringan yang biasa tetapi banyak yang datang temanteman ketika saya membuat Snap Story WhatsApp”¹⁷

Dalam berbagai penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya rezeki tidak akan jauh dari bagaimana sikap dan perilaku seorang muslim lakukan, banyak atau tidaknya seseorang yang datang tergantung usaha dan ridho Allah SWT. Jadi dengan usaha seperti menggunakan media sosial sangat membantu yang diselingi dengan do'a sehingga seseorang dengan usahanya akan berjalan baik.

Namun pada hasil wawancara dengan mas Rizal, kita peroleh hasil yang berbeda, kutipan hasil wawancara:

“kenapa menu di warung mas rizal Cuma satu saja yaitu ayam geprek biasa ?“

“Saya baru memikirkan untuk menambah menu baru mas namun belum ada yang cocok, maka dari itu saya hanya jual satu menu saja”¹⁸

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa mas Rizal tidak termasuk dalam sifat Rasulullah dalam menjalankan usaha yang dimana dia tidak mempunyai inovasi dalam usaha, Cuma hanya baru memikirkan saja, belum menerapkannya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan saudari Dina Lestari pada tanggal 23 Mei 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan saudari Kiko pada tanggal 24 Mei 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudara Ikhsanuddin pada tanggal 23 Mei 2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan saudara Dimas Arif pada tanggal 23 Mei 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan saudara Rizal pada tanggal 24 Mei 2022.

Hasil analisis: Fathanah merupakan kecerdasan yang dalam artian inovatif terhadap suatu obyek. Bisa dikatakan sebagai berinovatif dengan Promosi yang mana salah satu faktor bagaimana produk yang dipasarkan itu sampai kepada konsumen. Konsumen tidak akan pernah membelinya, meskipun produk dikatakan berkualitas dan pelayanan baik. Promosi sendiri berguna untuk bagaimana konsumen itu nantinya akan mengenal ataupun tertarik terhadap suatu objek dengan menyebarkan informasi akan hasil dari suatu usaha.

Berdasarkan pemaparan, Promosi begitu penting yang mana untuk menunjang apakah konsumen itu tertarik dengan produk yang tertera atau tidak. Promosi sampai kepada pasar yang dituju melalui fisik langsung. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, promosi yang dilakukan semakin mengandalkan media sosial sehingga promosi disini juga dengan cara media sosial.

Namun pada kenyataannya tidak semua wirausahawan Mahasiswa IAIN Kudus menjalankan Usahanya menerapkan sifat Rasulullah SAW, hal ini dapat kita pahami dalam hasil kutipan wawancara mas Rizal.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan kepribadian perspektif islam wirausaha muda dalam memulai berwirausaha

Ada beberapa hal atau faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam memulai berwirausaha dan dapat disimpulkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Niat Ibadah

Motivasi niat ibadah untuk meraih ridha Allah ini dapat dijadikan dorongan untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan karena menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan “*pintu gerbang*” dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggung jawab, dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Oleh karena itu, kalau memperhatikan dinamika kehidupan sekarang yang kian kompetitif, maka dituntut untuk cerdas dalam menciptakan ruang yang kondusif bagi tumbuhnya *spirit entrepreneurship*.

Sebagaimana yang dikatakan Saudari Dina lestari dan Saudara Ikhsanuddin, sebagai berikut:

“Saya tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak atau mau kaya tetapi modal saya yang penting niat beribadah dan ramai tidanya yang penting niat aja gitu”¹⁹

“Percuma kalau berwirausaha kalau tidak didasarkan niat diri dalam beribadah”²⁰

Dapat disimpulkan baghwa dalam berwirausaha sangat diperlukannya perilaku karena dapat mempengaruhi *feedback* daripada konsumen yang datang.

2) Taqwa

Taqwa merupakan dimana seorang individu melaksanakan apa yang di perintah dan menjauhi segala laranganNya. Artinya Taqwa menjadi peran penting dalam segala hal karena berbisnis tanpa disertai taqwa terhadap Allah SWT maka percuma ketika mengharapkan berkah.

Allah menjamin bahwa barangsiapa bertaqwa kepada Allah, Allah akan memberinya jalan keluar dan Allah akan memberinya rezeki dari arah yang tidak terduga. Sebagaimana QS. At-Thalaq:2-3

فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلَ عَيْنًا مِّنْ عَيْنِ رَبِّهِ فَكَفَىٰ
عَدْلًا مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ لِلَّهِ ذِكْرًا مِّنْكُمْ يُوعِظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

(2)” Allah akan membukakan jalan keluar bagimu apabila kamu bertaqwa. 3) dan memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan Niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)mu apabila kamu bertaqwa. Sungguh Allah menghendaki urusanNya. Sungguh Allah telah merencanakan kewajiban bagi tiap-tiap sesuatu.” (Qs. At-Thalaq:2-3).

Seperti yang dikatakan Saudara Dimas Arif dan Afif Fauzi bahwa:

“Yang terpenting berkahnya, soal ramai atau tidak itu urusan belakang”²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan saudari Dina Lestari pada tanggal 23 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan saudara Ikhsanuddin pada tanggal 23 Mei 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan saudara Dimas Arif pada tanggal 23 Mei 2022.

“Sebenarnya kalau lupa pun Allah akan mengingatkan jadi Allah begitu kasih sayang kepada hambaNya”²²

Berdasarkan data dari beberapa informan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kepribadian perspektif islam wirausaha muda dalam memulai berwirausaha adalah:

Tidak hanya bermodalkan uang atau materi tetapi sebenarnya etika dan taqwa sangatlah perlu dalam segala hal apapun yang tidak hanya dalam hal berbisnis. Ketika semua itu tertata dengan baik maka dalam berbisnis pun akan nyaman tanpa adanya beban apapun.

b. Faktor Penghambat

1) Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan saudari kiko, menuturkan:

“Memulai bisnis di samping berkuliah tidaklah mudah, harus mengesampingkan mana yang lebih penting”²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari Dina lestari, dalam wawancaranya mengatakan:

“Kalau di kata penting semuanya penting karena kebutuhannya banyak juga disamping masih berkuliah juga harus memperhatikan waktu”²⁴

Bisa di simpulkan bawasannya:

Kebebasan waktu sangat mempengaruhi karena sulit kalau disamping ada hal penting seperti kuliah juga ada hal penting seperti harus berwirausaha.

2) Lingkungan

Sebagaimana dikatakan Saudara Ikhsanuddin dan Dimas Arif bahwa:

“Dengan adanya harus berdagang, saya juga harus mengesampingkan waktu bermain maupun belajar”²⁵

“Kebutuhan banyak, rutinitas bermajelis saya juga harus terjeda”²⁶

²² Hasil wawancara dengan saudara Afif Fauzi pada tanggal 24 Mei 2022.

²³ Hasil wawancara dengan saudari Kiko pada tanggal 24 Mei 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan saudari Dina Lestari pada tanggal 23 Mei 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan saudara Ikhsanuddin pada tanggal 23 Mei 2022.

²⁶ Hasil wawancara dengan saudara Dimas Arif pada tanggal 23 Mei 2022.

Dari penjelasan beberapa informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambatnya bahwa; Disamping berkuliah dan memiliki kesibukan sehari-hari maka yang terjadi akan terhambatnya ketika disandingkan dengan berwirausaha yang mana memang kebutuhan untuk berkehidupan yang harus memaksa untuk berwirausaha dan berkuliah jadi keduanya harus sama-sama berjalan.

